

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intusussepsi merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu *intus* yang berarti di dalam dan *suscipere* yang memiliki arti menerima di dalam. Intusussepsi adalah penyusupan atau invaginasi sebagian usus ke dalam segmen yang berdekatan. Bagian yang mengalami invaginasi disebut *intussusceptum*, sedangkan bagian yang menerima *intussusceptum* adalah *intussuscipiens*. Seorang peneliti bernama Swenson menyebutkan terdapat tiga silinder dinding usus yang terlibat pada penyakit intusussepsi yaitu dinding usus terdalam, dinding usus tengah yang merupakan bagian usus yang mengalami invaginasi dan dinding usus yang terluar sebagai penerima lipatan. Kelainan ini merupakan salah satu penyebab paling sering terjadinya obstruksi usus pada bayi dan anak-anak dengan puncak kejadian biasanya antara usia empat sampai usia sepuluh bulan. Sebagian besar (60%) kasus intusussepsi terjadi pada anak usia di bawah satu tahun dengan proporsi kasus terbanyak terjadi pada anak laki-laki.¹

Berdasarkan data statistik di berbagai negara, ditemukan bahwa kasus intusussepsi di tiap negara sangatlah bervariasi. Negara Ghana yang berada di Benua Afrika melaporkan terdapat 378 anak berusia di bawah satu tahun mengalami intusussepsi pada tahun 2012-2016.² Nigeria mencatat terdapat 63 kasus dari tahun 2013-2017.³ Selain itu, terdapat juga laporan data di Benua Asia yaitu di Negara China dengan jumlah 1.715 kasus pada anak di bawah dua tahun yang diteliti pada kota Chenzhou dan Kaifeng pada tahun 2009-2013.¹ Data di Vietnam tahun 2015-2020 tercatat sebanyak 697 kasus anak berusia di bawah dua tahun menderita intusussepsi.⁴ Di Indonesia sendiri belum ditemukan data insidensi nasional. Data saat ini hanya diperoleh dari studi di RSUD Adam Malik Medan yang memiliki 27 kasus dari tahun 2016-2018.⁵

Intususepsi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor primer dan sekunder. Menurut penelitian retrospektif yang dilakukan oleh *Department of Pediatric Surgery* di India, penyebab intususepsi terbanyak adalah faktor primer (idiopatik). Dilaporkan terdapat 95% kasus intususepsi idiopatik yang terjadi pada bayi dan anak-anak. Intususepsi sekunder terjadi pada 1,5 hingga 15% kasus dan lebih sering terjadi pada anak yang lebih tua. Intususepsi ini biasanya terjadi akibat adanya patologi atau penyakit yang menjadi pemicu terjadinya invaginasi. Divertikulum Meckel adalah patologi yang paling umum pada kasus intususepsi sekunder. Patologi lainnya yang dapat memicu terjadinya intususepsi adalah *Henoch-schoenlein* purpura, polip ileum, duplikasi usus, duplikasi kista, limfoma, tumor sekum, infeksi gastrointestinal atau saluran pernapasan, dan sindrom *Peutz-Jeghers*.⁶

Berdasarkan jenisnya, intususepsi dapat dibagi menjadi tiga tipe utama. Pertama, tipe enterik atau yang juga dikenal sebagai invaginasi tipe ileoileal, di mana bagian usus halus proksimal masuk ke dalam bagian usus halus distal. Tipe kedua disebut colic atau invaginasi colica, yang ditandai dengan bagian kolon proksimal yang masuk ke dalam bagian distal kolon. Tipe ketiga adalah enterocolic, di mana bagian usus halus masuk ke dalam bagian kolon. Jenis ini dapat bervariasi, termasuk ileocaecal (masuknya ileum ke dalam puncak ileocaecal valve), ileocolical (ileum masuk ke dalam kolon melalui ileocaecal valve), dan ileo-ileocaecal (ileum masuk ke dalam ileum dan kemudian masuk lagi ke dalam ileocaecal).⁷

Tingkat intususepsi meningkat secara signifikan selama musim virus gastroenteritis pada beberapa populasi. Karena peningkatan intususepsi yang signifikan secara statis setelah penggunaan beberapa bentuk vaksin rotavirus, maka bentuk vaksin (RRV-TV: Rotashield) ditarik dari pasaran. Riwayat infeksi saluran pernapasan atas, otitis media, dan gejala mirip flu terdapat pada sepertiga pasien sebelum terjadinya intususepsi. Infeksi adenoviral telah dikaitkan dengan peningkatan risiko intususepsi. Selain itu, pada dua dari lima pasien dengan intususepsi, terdapat riwayat positif infeksi

virus enterik atau non-enterik baru-baru ini. Dalam sebuah penelitian berbasis populasi yang solid, spesies C dari adenovirus ditetapkan sebagai prediktor terkuat intususepsi. Namun, pada populasi yang sama, infeksi rotavirus dan vaksin polio tidak terkait dengan intususepsi. Studi lain mengakui adanya hubungan dengan virus herpes (HHV 6).⁸

Intususepsi muncul dengan tiga gejala klasik yaitu nyeri perut paroksismal, tinja berdarah, dan muntah. Namun tiga gejala ini hanya muncul pada 10-20% kasus intususepsi. Banyak pasien yang datang hanya dengan iritabilitas atau keluhan non-spesifik lainnya. Muntah merupakan gejala yang paling umum terjadi dan juga merupakan gejala umum pada penyakit gastrointestinal lainnya. Gejala neurologis juga muncul pada beberapa kasus seperti kejang-kejang, lesu, dan kondisi mental yang berubah secara tiba-tiba dapat muncul sebagai presentasi awal sehingga perlu dilakukannya pemeriksaan lanjutan seperti ultrasonografi untuk melakukan diagnosis. Deteksi dan penanganan yang tepat serta cepat dapat mengurangi risiko komplikasi yang serius, termasuk nekrosis usus, peritonitis, dan sepsis.⁹ Intususepsi yang tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan nekrosis dan perforasi usus, yang pada akhirnya memerlukan reseksi usus.

Reseksi usus adalah prosedur yang dilakukan untuk mengangkat bagian usus yang terkena intususepsi. Keputusan untuk melakukan reseksi ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kerusakan jaringan, durasi intususepsi sebelum intervensi medis, dan respons terhadap terapi non-bedah. Memahami hubungan antara onset atau awal gejala intususepsi dengan kebutuhan untuk melakukan reseksi usus sangatlah penting. Faktor-faktor seperti deteksi dini gejala, penilaian klinis yang teliti, dan strategi penanganan yang tepat dapat berdampak pada hasil akhir pasien.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis hubungan antara onset penyakit dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara onset penyakit dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara onset penyakit dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan manifestasi klinis pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
2. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan onset penyakit pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
3. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan faktor risiko pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
4. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan tipe intususepsi pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
5. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan tindakan reseksi usus pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018- 2023.
6. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan profil laboratorium leukosit pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.

7. Mengetahui karakteristik pasien intususepsi anak berdasarkan profil laboratorium neutrofil segmen pada pasien yang dirawat di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
8. Mengetahui hubungan antara onset penyakit dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
9. Mengetahui hubungan antara profil laboratorium leukosit dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.
10. Mengetahui hubungan antara profil laboratorium neutrofil segmen dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang hubungan antara onset dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.4.2 Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai hubungan antara onset dengan reseksi usus pada pasien intususepsi anak serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Jambi khususnya mahasiswa kedokteran Universitas Jambi.